

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan sumber makanan pokok penduduk Indonesia. Jumlah penduduk di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, permintaan beras semakin besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Untuk itu, diperlukan usaha serius untuk menjaga ketahanan pangan nasional maupun rumah tangga. Upaya peningkatan produksi padi untuk mempertahankan swasembada beras menghadapi berbagai masalah. Masalah tersebut berupa kendala fisik, biologis maupun sosial ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah perlu mengambil kebijakan dalam pengembangan padi agar dapat mencapai hasil yang lebih baik (Prasekti, 2015).

Tercapainya kondisi ketahanan dan kemandirian pangan di propinsi Jawa Timur juga dipengaruhi adanya inovasi dan adopsi teknologi dalam pengembangan usaha tani tanaman pangan, usaha tani hortikultura dan usaha perkebunan yang mampu memberikan dampak bagi peningkatan produksi dan produktivitas petani. Pemerintah daerah mendorong peningkatan jumlah lahan pertanian dengan memfungsikan kembali lahan sawah untuk ditanam padi, jagung, sesuai dengan musimnya. Pembukaan maupun pemanfaatan lahan yang kurang produktif juga diharapkan mampu untuk membantu penambahan/perluasan areal tanam.

Pertanian menjadi sektor strategis pembangunan di Banyuwangi karena potensi sumberdaya pertanian yang melimpah di wilayah ini. Potensi tersebut perlu dimanfaatkan dan dikembangkan untuk ketahanan pangan masyarakat di Jawa Timur. Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi paling dominan bila diperhatikan berdasarkan struktur ekonomi di kabupaten Banyuwangi. Peranan sektor pertanian khususnya tanaman pangan dapat menyumbangkan produksi padi Jawa Timur, dikarenakan kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah lumbung padi (Susanto A.F., *et. al*, 2015).

Produksi padi pada tahun 2020 sebanyak 794.114 ton (sawah dan ladang) ton. Produksi tanaman bahan makanan berikutnya yang dominan adalah jagung,

dengan produksi sebanyak 209.191 ton pada tahun 2020. Potensi pertanian tanaman bahan makanan di kabupaten Banyuwangi sangat besar, namun perkembangan potensi tersebut saat ini dan ke depan menghadapi beberapa tantangan yaitu alih fungsi lahan menjadi lahan pemukiman serta industri, alih fungsi tanaman ke pertanian hortikultura dikarenakan faktor minimnya keuntungan yang diperoleh petani (Banyuwangikab, 2020).

Tabel 1. Data Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Total Produksi Tanaman Bahan Makanan kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)					
		Th.2016	Th.2017	Th.2018	Th.2019	Th.2020	Rata-Rata
1	Padi Sawah	119,894	124,811	125,285	125,215	119,108	122,863
2	Padi Ladang	983	736	593	1,599	950	972
3	Jagung	31,484	32,247	30,873	26,136	32,602	30,688
4	Kedelai	23,750	25,214	17,782	9,878	5,135	12,077
5	Kacang Tanah	619	562	384	406	561	506
6	Kacang Hijau	1,060	810	505	679	773	765
7	Ubi Kayu	1,370	1,249	1,211	880	834	1,109
8	Ubi Jalar	429	326	410	666	935	553

No	Komoditas	Produktivitas (Kw/Ha)					
		Th.2016	Th.2017	Th.2018	Th.2019	Th.2020	Rata-Rata
1	Padi Sawah	65.94	65.50	65.88	66.20	66.24	66
2	Padi Ladang	57.80	48.48	50.85	59.09	54.14	54
3	Jagung	66.44	67.73	67.75	67.85	67.87	68
4	Kedelai	16,91	18,14	18,20	19,50	20,15	19
5	Kacang Tanah	14.05	14.26	14.27	14.39	14.35	14
6	Kacang Hijau	12.91	13	13.65	13.65	12.50	13
7	Ubi Kayu	193.64	222.27	222.30	222.33	222.35	217
8	Ubi Jalar	205.49	209.70	210.2	211.26	211.72	210

No	Komoditas	Produksi (Ton)					
----	-----------	----------------	--	--	--	--	--

	Th.2016	Th.2017	Th.2018	Th.2019	Th.2020	Rata-Rata
1 Padi Sawah	790,623	817,478	825,317	828,934	788,971	324,068
2 Padi Ladang	5,682	3,568	3,016	9,448	5,143	2,921
3 Jagung	209,191	218,409	209,165	177,341	221,269	79,849
4 Kedelai	40,154	45,738	32,531	19,263	10,347	5,946
5 Kacang Tanah	870	801	548	582	805	721
6 Kacang Hijau	1,368	1,053	689	927	966	517
7 Ubi Kayu	26,571	27,761	26,920	19,565	18,544	7,638
8 Ubi Jalar	8,815	6,836	8,618	14,07	19,796	6,778

Dinas Pertanian dan Pangan kabupaten Banyuwangi Tahun 2020

Tabel di atas menunjukkan luas panen padi sawah sejak tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan, sedangkan dari tahun 2019 ke 2020 mengalami sedikit penurunan. Untuk padi ladang mengalami penurunan dari 983 Ha, 736 Ha ke 593 Ha. Meningkat sebesar 1599 Ha di tahun 2019 dan turun lagi sebesar 950 Ha pada 2020. Produktivitas (provitas) padi sawah tahun 2016 adalah 65,94 Kw/Ha kemudian cenderung meningkat dari tahun 2017 sampai 2020 yakni 65,50 Kw/Ha, 65,88 Kw/Ha, 66,20 Kw/Ha dan 66,24 Kw/Ha. Sedangkan padi ladang mengalami fluktuatif antara tahun 2016 sampai 2020 masing-masing 57.80 Kw/Ha, 48,48 Kw/Ha, 50,85 Kw/Ha, 59,09 Kw/Ha dan 54, 14 Kw/Ha. Terakhir, untuk produksi padi sawah mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2019 antara lain 790,623 ton, 817,478 ton, 825,317 ton, 828,934 ton namun mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 788,971 ton. Padi ladang sendiri juga berfluktuatif produksinya yaitu dari 5,682 ton, 3,568 ton, 3,016 ton, 9,448 ton, 5,143 ton sejak 2016 sampai 2020.

Produksi padi pada tahun 2020 sebanyak 794.114 ton (sawah dan ladang). Produksi tanaman bahan makanan berikutnya yang dominan adalah jagung, dengan produksi sebanyak 209.191 ton pada tahun 2020 (Tabel 1). Jagung merupakan sumber pangan kedua setelah padi yang produksinya juga terus digenjot.

Potensi pertanian tanaman bahan makanan di kabupaten Banyuwangi sangat besar, namun perkembangan potensi tersebut saat ini dan kedepan menghadapi beberapa tantangan yaitu alih fungsi lahan menjadi lahan pemukiman

serta industri, alih fungsi tanaman ke pertanian hortikultura dikarenakan faktor minimnya keuntungan yang diperoleh petani dan ketersediaan benih varietas unggul. (Banyuwangikab, 2020). Hal ini kiranya perlu dilakukan sosialisasi agar petani kembali beralih untuk menanam tanaman pangan, seperti padi, jagung, ubi jalar dan lain sebagainya. Selain itu pula adanya stimulus berbentuk bantuan benih, pupuk, obat-obatan juga diperlukan untuk mendorong petani memaksimalkan penanaman tanaman pangan.

Keberadaan petani penangkar benih atau usaha perbenihan padi sangat penting khususnya untuk memenuhi kebutuhan benih di kabupaten Banyuwangi yang masih kekurangan. Ketersediaan dan kebutuhan benih yang diperlukan oleh petani di kabupaten Banyuwangi tidak hanya berasal dari pemerintah saja, tetapi berasal dari penangkaran benih. Keberadaan penangkar benih menjadi solusi bagi petani yang tidak mendapatkan benih dari pemerintah saja.

Salah satu strategi mencapai swasembada pangan adalah melalui penyediaan benih bermutu varietas unggul baru sesuai preferensi konsumen. Karena itu ketersediaan benih bermutu dengan 6 tepat (tepat jumlah, tepat waktu, tepat varietas, tepat tempat, tepat harga, tepat mutu) memegang peranan sangat penting. Melalui penggunaan benih bermutu, produktivitas tanaman akan meningkat, kualitas hasil juga meningkat dan keuntungan lainnya yakni biaya produksi menjadi murah, karena benih bermutu memiliki vigor yang tinggi dan lebih tahan terhadap derapan cuaca dan serangan hama penyakit (Manurung S.D., 2017).

Penggunaan benih bermutu terbukti mampu memberikan andil dalam swasembada pangan. Pada tahun 1975, penggunaan benih bermutu masih di bawah 10 ribu ton dengan produksi padi di bawah 30 juta ton gabah kering giling (GKG). Namun pada tahun 2015, dengan penggunaan benih bermutu lebih dari 100 ribu ton, produksi padi terdongkrak hingga 70 juta ton GKG (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2016).

Keberadaan petani penangkar benih atau usaha perbenihan padi lainnya sangat penting khususnya untuk memenuhi kebutuhan benih di Jawa Timur yang masih kekurangan dalam jumlah banyak. Ketersediaan dan kebutuhan benih yang

diperlukan oleh petani di kabupaten Banyuwangi khususnya tidak hanya berasal dari pemerintah saja, tetapi berasal dari penangkar swasta di daerah petani tersebut. Ini menjadi suatu solusi bagi petani yang tidak mendapatkan benih dari pemerintah karena stok benih yang berasal dari pemerintah tidak selalu mencukupi (Fariz, 2018).

Adapun salah satu masalah yang terjadi, seperti menurunnya jumlah petani penangkar benih padi di kabupaten Banyuwangi karena tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani penangkar benih padi dan tidak diimbangi dengan pendapatan yang diterima oleh petani penangkar benih. Dalam memproduksi benih padi perlu/membutuhkan areal yang luas, sedang penangkaran areal yang dimiliki terbatas sehingga perlu adanya kerjasama (kemitraan dengan petani) bisa saling menguntungkan. Akan tetapi untuk menghasilkan benih yang dibutuhkan sekarang kita harus menyiapkan lahan/tanaman \pm 6 bulan sebelumnya. Sedangkan permintaan petani yang dibutuhkan sekarang ini (produsen) belum tahu. Selain itu benih yang produksi sekarang untuk menyediakan enam bulan ke depan. Kadang-kadang petani tidak mau menanam varietas yang dibutuhkan (areal kerjasama) hal ini disebabkan kemungkinan terjadinya kegagalan panen karena faktor lingkungan (cuaca, serangan hama dan penyakit dan sebagainya) (Kusnadi, dkk, 2015).

Tabel 2. Rekap Data Penangkar Benih Padi, Jagung, Kedelai di Wilayah kabupaten Banyuwangi

Giman/CV. Bintang Mulya/0333-843719	Banyuwangi	Muncar	Tapanrejo	Padi		
M.Tami Ilyas/Gap.Podo R./081336637701	Banyuwangi	Cluring	Taman Agung	Padi		
Avy Rizaldy/Koperasi Padi Nusantara	Banyuwangi	Rogojampi	Mangr	Padi		
Teguh Isnomo/Maha Jaya/081358883809	Banyuwangi	Gambiran	Purwodadi	Padi		
Cahyono/Padi Nusantara/Padi Unggul	Banyuwangi			Padi		
H. Heri Budi Setiawan/08123115020	Banyuwangi	Rogojampi	LB. Dewo	Padi		
Didik Rustono/UD. Mitra T./082330627418	Banyuwangi	Srono	Wonosobo	Padi		
Untung S./UD. Sari Makmur/081358474839	Banyuwangi	Bangorejo	Sukorejo	Padi		
Ny Sriati/UD. Sri Tanjung/082145101894	Banyuwangi	Kabat	Pondok Nongko	Padi		
Kartika C.D.SE/Candra Ayu/0333-845436	Banyuwangi	Genteng	Genteng Kulon	Padi		
Suhartono, SE/Hartono M./0333-770810	Banyuwangi	Singojuruh	Sumber Baru	Padi		
Sutariningrum/KB Benculuk/082142109303	Banyuwangi	Cluring	Benculuk	Padi		
Suprpto/KB. Sukorejo/081335430625	Banyuwangi	Bangorejo	Ringintelu	Padi		
Suwarno.SP/KB.Tan.Pang/081232317980	Banyuwangi	Muncar	Kedunggingin	Padi		
Siti Aminah/KB. Wongsorejo /0333-510219	Banyuwangi	Wongsorejo	Bengkak	Padi		Kedelai
Hj. Herlina/New Saudara T/0333632115	Banyuwangi	Singojuruh	Kemiri		Jagung	
Clemens P./Protani Wangi/081358353330	Banyuwangi	Songgon	Krajan	Padi		
Karyanto, SE/0333-593250	Banyuwangi	Muncar	Kedungrejo	Padi		
Bambang Is./Sari Agung/0333-844400	Banyuwangi	Genteng	Karangsari	Padi		
Bagus S.P. ST/Sri Jaya/0333-846545	Banyuwangi	Srono	Sumbersari	Padi		
H. Adam Mashuri/T.Mashuri/0333-631802	Banyuwangi	Singojuruh	Kemiri	Padi		
Latief U. SH/Agro Sentosa/08123259629	Banyuwangi	Gambiran	Gambiran	Padi		
H.A.Rahman/UD.Margo T/081234971177	Banyuwangi	Bangorejo	Sambirejo	Padi		
Hj.Ny.Indarish/Mega Tani/08123212889	Banyuwangi	Sempu	Gendoh	Padi		

upbs litbang.pertanian 2020

Menurut data dari Litbang Pertanian pada tahun 2020, jumlah penangkar benih di kabupaten Banyuwangi berjumlah 24 orang yang berdiri sebagai usaha perorangan dan badan usaha (Tabel 2). Sebanyak 24 penangkar benih padi tersebut ada yang berskala besar, seperti UD. Mega Tani namun ada pula yang berskala sedang atau menengah seperti UD. Sritanjung. Diantara beberapa penangkar benih itu ada yg telah melakukan kerjasama satu sama lain, tetapi juga tidak sedikit yang berkompetisi menjadi yang terbaik/terdepan dalam menghasilkan benih yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat ditarik masalah sebagai bahan untuk pengkajian usahatani penangkaran benih padi khususnya di kabupaten Banyuwangi. Adapun tujuan dan manfaat yang dapat dicapai yaitu:

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di UD. Sritanjung Banyuwangi adalah:

- a. Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai proses penangkaran benih padi mulai dari awal sampai akhir (pengajuan permohonan sampai pengujian di laboratorium).
- b. Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan untuk menganalisis permasalahan yang ada di UD. Sritanjung Banyuwangi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di UD. Sritanjung Banyuwangi adalah:

- a. Membantu pemasaran produk benih UD. Sritanjung melalui pelatihan pembuatan akun di media sosial (Instagram) maupun lewat aplikasi *marketplace* (Tokopedia).
- b. Melakukan studi banding dan praktik pemakaian mesin pengering benih padi (Bed Dryer) di UD. Mega Tani.
- c. Membantu pembuatan standar operasional prosedur kerja (SOP) di UD. Sritanjung.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat bagi petani dan UD. Sritanjung

- a. Tersedianya tempat rekomendasi informasi bagi petani untuk memperoleh benih padi bersertifikat dengan 6 tepat, yaitu tempat, waktu, harga, varietas, jumlah dan mutu sehingga petani dapat mengeksplorasi pengalaman bertani yang lebih baik dengan menggunakan benih bermutu dan berlabel.
- b. Mampu memaksimalkan pengembangan bisnis penangkaran benih padi dengan berbagai varietas yang berkualitas unggul sesuai standar tahapan pengujian benih, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan kapasitas yang lebih besar.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Manfaat kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) bagi peserta yakni sebagai implementasi dari ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan, maka peserta magang mencoba mengetahui pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh UD. Sritanjung Banyuwangi.

1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan di UD. Sritanjung jalan Kedawung desa Pondok Nongko kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Waktu pelaksanaan dimulai sejak tanggal 10 Oktober 2020 hingga 23 Januari 2020.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di UD. Sritanjung desa Pondok Nongko kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di UD. Sritanjung Banyuwangi:

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	(Oktober 2020) Minggu ke 3	Persiapan PPPM, pengenalan, dan adaptasi	Observasi lapang UD. Sritanjung desa Pondok Nongko kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi
2	(Nopember 2020) Minggu ke 1	Konsultasi dengan Pemilik dan tim teknis lapang UD. Sritanjung	Beberapa temuan masalah yang ada dikonsultasikan dengan pihak UD. Sritanjung
3	(Nopember 2020) Minggu ke 3	Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian	Temuan masalah yaitu, varietas yang diproduksi oleh UD. Sritanjung kadang kala tidak sesuai minat pasar atau petani, karena dari

			<p>berbagai macam varietas yang diedarkan pemerintah, hanya varietas tertentu saja yang spesifik lokasi dan diminati oleh petani, target pertahun yang harus dicapai UD. Sritanjung tinggi, sementara kapasitas lahan sendiri yang dimiliki UD. Sritanjung belum sepenuhnya mampu memenuhi, sehingga perlu melakukan mitra dengan petani lainnya,</p> <p>Minat petani dilapangan yang bervariasi kadang kala menjadi kendala bagi UD. Sritanjung untuk mengembangkan varietas yang dikehendaki, sementara petani menolak untuk menanam varietas benih yang dikehendaki, dengan alasan spesifikasi lokasi, ketidaktahuan di pasar dan kurangnya pengalaman petani dengan varietas yang ditawarkan.</p>
4	(Desember 2020) Minggu ke 2	Pemecahan masalah dan upaya aplikasinya	<p>Menyusun strategi kontrak dengan mitra UD. Sritanjung untuk mempertahankan pengembangan varietas,</p> <p>Menjalin hubungan dengan pihak berkaitan untuk menguasai pasar dan mengetahui minat konsumen.</p>